BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk terbanyak diantara kota-kota lainnya yang berada di Jawa Barat. Meski Kota Bandung menjadi kota metropolitan atau kota yang lebih maju diantara kota-kota yang ada di Provinsi Jawa Barat lainnya tidak memungkiri bahwa penduduk yang tinggal di Kota Bandung masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan karena tingkat perekonomian yang belum merata dan seimbang dengan jumlah penduduk yang ada. Jumlah lapangan kerja di Kota Bandung memanglah banyak akan tetapi tidak semua lapangan kerja mudah menerima pekerja, sementara penduduk pribumi yang hidup di Kabupaten Bandung lebih banyak memilih untuk bertani dan bercocok tanam. Bagi penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan terpaksa harus berjuang untuk hidup begitu juga dengan anak-anak yang secara tidak langsung ikut membantu orang tua dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan.

Banyaknya anak-anak yang turun ke jalanan karena jarangnya lapangan kerja yang menerima anak dibawah umur, karena pada umumnya hak anak-anak sendiri adalah mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan orang-orang yang ada disekelilingnya, juga anak-anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Bajari (2012) menjelaskan “anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya di jalanan. Mereka bergaul, berkelompok, dan mencari nafkah di jalanan, dengan cara yang baik seperti mengemis, meminta, ataupun mengamen. Sebagian mencari nafkah atau rejeki dengan cara mencuri, memalak, dan mengedarkan obat terlarang” (h.17). Adapula anak yang masih tinggal bersama keluarganya tetapi menyandarkan hidupnya di jalanan, umumnya mereka berusia balita dan remaja. Adapun kriteria untuk mengkategorikan anak jalanan adalah laki-laki dan perempuan berusia 5-18 tahun, kegiatan yang dilakukan tidak menentu, beberapa ada yang berjualan, mengemis, pembersih debu jalanan pada kendaraan, dan pengamen. Kegiatan yang dilakukan di jalanan bisa saja membahayakan keselamatan dan bahkan mengganggu ketertiban umum.

Selama ini pandangan masyarakat terhadap fenomena anak jalanan yang ada di Kota Bandung cenderung negatif karena sebagian besar masyarakat melihat dari sisi luar anak jalanan itu sendiri, seperti banyak dari anak jalanan yang memiliki tato dan juga memakai anting, didukung dengan cara berpakaian yang mencerminkan layaknya orang-orang berandal. Banyak juga dari masyarakat yang memiliki pandangan cenderung dengan apa yang dialami, seperti banyak dari anak-anak yang mengamen sebelum mengamen mengutarakan ancaman terlebih dahulu atau menyindir orang-orang yang ada disekelilingnya, dengan tujuan agar orang-orang yang ada ditempat tersebut memberi meskipun dengan terpaksa.



Gambar I.1 Razia Anak Jalanan Oleh Satpol PP
Sumber: http://www.bandungaktual.com/2013/10/wali-kota-bandung-pimpin-razia-gepeng.html
(Diakses pada 23/02/2017)

Dari sekian jumlah anak jalanan yang ada tidak semuanya memiliki perilaku yang negatif bahkan memiliki dampak ancaman bagi masyarakat, karena banyak juga anak-anak jalanan yang masih memiliki latar belakang berpendidikan dalam artian masih sekolah. Anak-anak dalam kategori ini adalah anak jalanan yang masih dalam pengawasan kedua orang tuanya, karena tidak sedikit dari orang tua anak jalanan dalam kategori ini ikut turun ke jalanan untuk sama-sama mencari rezeki.

Anak-anak yang masih sekolah memiliki usia 6-12 tahun dan anak jalanan kategori ini biasanya berpakaian lebih rapih juga tidak memiliki tato dan anting, lain halnya anak jalanan yang sudah tidak bersekolah karena anak jalanan yang seperti itu memiliki usia 13-19 tahun.



Gambar I.2 Anak Jalanan yang Berpakaian Rapih
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Banyak dari fenomena fakta-fakta tentang kehidupan anak jalanan yang masih bersekolah belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat luas, karena kehidupan anak jalanan yang masih sekolah cenderung lebih positif dan anak-anak juga memiliki perilaku baik.

Maka dari itu tema tentang fenomena anak jalanan yang masih memiliki status bersekolah ini menarik untuk diangkat sebagai objek penelitian tugas akhir untuk mendapatkan solusi bagaimana cara memberikan informasi seputar fenomena dan fakta-fakta anak jalanan Kota Bandung. Dengan mengangkatnya tema ini bertujuan agar masyarakat memiliki pandangan baru yaitu pandangan yang lebih positif atau

setidaknya masyarakat dapat lebih memilah anak jalanan dalam kategori apa yang harus lebih diperhatikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dipaparkan identifikasi masalah mengenai anak jalanan dengan tema "FENOMENA ANAK JALANAN KOTA BANDUNG" yaitu:

1. Turunnya anak-anak ke jalan disebabkan karena harus membantu perekonomian keluarga juga membantu biaya sekolah.
2. Kehidupan anak jalanan yang sering berperilaku negatif menutupi pandangan masyarakat terhadap kehidupan anak yang masih positif.
3. Kurangnya informasi yang mengankat tentang kehidupan anak jalan yang lebih positif.
4. Terlalu banyaknya berita atau kabar yang menginformasikan tentang anak jalanan yang berperilaku negatif.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah adalah bagaimana cara menginformasikan fakta-fakta yang terjadi tentang fenomena anak jalan Kota Bandung.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang menjadi objek penelitian tugas akhir ini akan difokuskan kepada anak yang berumur 6-12 tahun saja, dan yang berada di sekitar simpang empat Jalan Laswi juga Jalan Gatot Subroto.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan penelitian

1. Memberikan fakta-fakta yang terjadi tentang fenomena anak jalanan Kota Bandung kepada masyarakat, agar pandangan masyarakat lebih terbuka terhadap anak jalanan.

B. Manfaat penelitian

1. Manfaat Untuk Akademis

   Manfaat untuk bidang akademis khususnya untuk bidang desain komunikasi visual dan fotografi yaitu bisa menjadi referensi dalam pembuatan karya.

2. Manfaat Bagi Anak Jalanan

   Anak jalanan lebih mendapat perhatian dari masyarakat luas maupun pemerintah dan menjadi tanggung jawab bersama.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

   Manfaat bagi masyarakat adalah mendapatkan fakta-fakta yang terjadi tentang fenomena anak jalanan Kota Bandung.

4. Manfaat Bagi Penulis

   Manfaat bagi penulis dalam perancangan ini adalah mendapatkan pelajaran baru tentang kehidupan sosial dan juga sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Desain Komunikasi Visual di Universitas Komputer Indonesia.